BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi, persaingan usaha semakin kompetitif dan variatif maka semakin banyak pula perusahaan yang tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan besar. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas usahanya yang kompleks. Pendanaan perusahaan bisa diperoleh dari beberapa cara yaitu melalui pinjaman dari lembaga keuangan dan pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan yang melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut pada sektor-sektor produktif. Dengan berkembangnya pasar modal, maka alternatif investasi bagi para pemodal kini tidak terbatas pada "aktiva rill" dan simpanan pada sistem perbankan melainkan dapat menanamkan dananya di pasar modal, baik saham, obligasi, dan sekuritas (aktiva finansial lainnya). Dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan melalui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor yang produktif.[1]

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Di banyak negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Padahal, perusahaan-perusahaan ini merupakan salah satu agen produk, yang secara nasional akan membentuk *gross domestic pdroduc* (GDP), jadi dengan berkembangnya pasar modal akan menunjang peningkatan *gross domestic poroduc* (GDP) atau dengan kata lain, berkembangnya pasar modal akan mendorong pula kemajuan ekonomi suatu negara.[2]

Kebutuhan akan investasi yang semakin lama semakin disadari oleh masyarakat menjadikan manajer investasi mulai laku di pasar tenaga kerja. Kesadaran masyarakat Indonesia yang pada mayoritasnya muslim mengharapkan adanya investasi yang berbasis syariah. Untuk itu pasar modal juga mulai melebarkan sayapnya pada instrumen pasar modal syariah. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang pelaksanaannya menggunakan prinsip-prinsip syariah. Dilihat dari sisi syariah, pasar modal adalah salah satu sarana atau produk muamalah. Transaksi didalam pasar modal menurut prinsip hukum syariah tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[1]Editor, "Undang-Undang Pasar Modal" dalam http:/www.ojk.go.id/id/pasar-modal/regulasi/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasr-modal/UU diakses tanggal 18 0November 2019

[2] Sawidji Widoatmojo, Pasar Modal Indonesia.(Ghalia Indonesia, Bogor, 2009,) hlm. 12

dilarang atau dibolehkan sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh syariah.[3]

Berkembangnya pasar modal syariah, Bursa Efek Indonesia meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tangal 12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI.[4]

Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumber pada Al-Quran sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari keduan sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqh. salah satu pembahasan dalam ilmu fiqh adalah pembahasan tentang Muamalah, yaitu hubungan diantara sesama manusia terkait perniagaan. Berdasarkan itulah kegiatan pasar modal syariah dikembangkan dengan basis fiqh muamalah, terdapat kaidah fiqh muamalah yang menyatakan bahwa pada dasarnya, membentuk muamalah boleh dilakukan kecuali

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[3] Adrian Sutedi. Pasar Modal Syariah: *Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 25.

[4]Editor, "*Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*" dalam www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/ diakses tanggal 1 Desember 2019

ada dalil yang mengharamkan, konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal di Indonesia.[5]

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2015 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal pasal 1 nomor 1 dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini dimaksud dengan Akad Syariah adalah perjanjian atau kontrak tertulis antara para pihak yang memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor yang produktif.[6] Salah satu perusahaan yang listing di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

PT. Astra Agro Lestari Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian dan untuk mencapai maksud serta tujuan tersebut, perseroan melaksanakan dan menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perkebunan dan agro industri. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 03 Oktober 1988. PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang sebelumnya merupakan penggabungan (*merger*) dari beberapa perusahaan mulai mengembangkan industry perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provonsi Riau. Kini, perseroan terus berkembang dan menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan dikelola

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[5] Siti Hanifah, Pengaruh Return On Aset dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Pada PT. KALBE FARMATbk. 2017

[6]http:/www.ojk.go.id/id/pasar-modal/regulasi/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasr-modal/UU diakses tanggal 28 0ktober 2019.

melalui manajemen yang baik. Sampai dengan tahun 2016, luas areal yang dikelola perseroan mencapai 297.011 hektar yang tersebar di pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Perseroan dalam mengelola perkebunan kelapa sawit, sejak awal berdirinya telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat (*Income Generating Activity* / IGA) baik melalui budidaya tanaman kelapa sawit maupun non kelapa sawit. Sampai dengan tahun 2016, perseroan telah bekerjasama dengan 51.709 petani kelapa sawit yang tergabung dalam 2.396 kelompok tani. Kerjasama tersebut memastikan bahwa kehadiran perkenunan kelapa sawit yang dikelola perseroan juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar. Seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan, pada tahun 1997 Perseroan melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering* / IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2016, Perseroan juga melakukan aksi korporasi pengeluaran saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) senilai kurang lebih Rp. 4 triliun. Dengan langkah-langkah korporasi yang telah dilakukan perseroan, saat ini kepemilikan saham public perseroan mencapai 20,32% dari total Rp. 1,92 miliar saham yang beredar. Kepercayaan investor yang tinggi terhadap perseroan dicerminkan dengan posisi harga saham yang kuat. Pada perdagangan yang yang berakhir tanggal 29 Desember 2018, harga saham Perseroan dengan kode perdagangan "AALI" ditutup pada posisi Rp 11.825 ,-.[7]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[7]Editor, "Profil Perusahaan" Dikutip dalam https://www.astra-agro.co.id/tonggak-sejarah/ diakses pada 19 November 2019

Ada banyak pilihan obyek yang dapat digunakan dalam berinvestasi dengan harapan mendapatkan keuntungan (return) di masa mendatang, salah satu alternatif pilihan bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi mereka adalah saham. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham (capital gain) atas sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atau waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut. Pada penelitian ini return yang digunakan yaitu return yang berupa capital gain saja. Untuk dapat menghasilkan keuntungan dimasa yang akan daatang, diperlukan analisis untuk mengetahui apakah saham di pasar mencerminkan nilai sebenarnya dari saham perusahaan diantaranya adalah dengan memerhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Oleh karena itu keuntungan saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan, sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk menjaga dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi harga saham agar meningkat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Harga saham dapat diprediksi dengan menggunakan banyak faktor sebagai parameter, faktor tersebut antara lain adalah informasi keuangan perusahaan dan informasi pasar atau saham. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan tersebut sebagai faktor fundamental perusahaan yang dianalisis dengan teknik analisis fundamental. Target analisis ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak. Jika sehat, maka perusahaan tersebut layak dijadikan tempat untuk berinvestasi.[8] Salah satu faktor yang mempengaruhi

[8] Sawidji Widoatmodjo, *Pasar Modal Indonesia,* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2009), hlm, 178

harga saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya. Ratio ini dapat memberikan gambaran memgenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak terbayarkan suatu hutang.[9]

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total equitas yang dimiliki oleh perusahaan. Debt ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan , karena tingkat hutang semakin tinggi , yang berarti beban bunga akan semakin besar sehingga akan mengurangi keuntungan. Sebaliknya tingkat debt ratio yang kecil menunjukan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Ratio lain yang diperkirakan juga dapat mempengaruhi harga suatu saham adalah Earning Per Share (EPS). Earning Per Share (EPS) selalu menjadi perhatian dalam laporan keuangan, investor tertarik pada Earning Per Share (EPS) karena menunjukan keuntungan untuk tiap lembar saham. Jika Earning Per Share (EPS) naik, investor akan berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan cendurung pertumbuhannya naik.[10] Ratio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis

[9] Khaerul Umam, Pasar Modal Syariah dan Produk Pasar Modal Syariah,(Cv. Pustaka Setia, Bandung,2017), hlm.110

[10] Z. Iskandar Alwi, Pasar Modal Teori dan Aplikasi Edisi Pertama, (Jakarta, Nasindo Internusa,2003), hlm 77

fundamental. Ratio ini juga digunakan bagi investor yang membutuhkan informasi jangka pendek.

Earning Per Share (EPS) atau laba per saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan oprasinya. Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah rata - rata saham yang beredar. Jadi, *Earning Per Share* (EPS) digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan.[11] Berikut adalah data perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per share* (EPS) terhadap Harga Saham, pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2019.

Tabel 1 .1
***Debt Equty Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham**
PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2019.

PERIODE	*Debt to Equity Ratio* (%)		*Earning Per Share* (%)		HARGA SAHAM (%)	
2010	4,60		12,19		13,85	
2011	5,08	↑	**14,54**	↑	11,47	↓
2012	7,99	↑	**14,57**	↑	10,42	↓
2013	11,14	↑	10,89	↓	**13,27**	↑
2014	13,80	↑	**15,14**	↑	12,82	↓
2015	20,34	↑	3,74	↓	8,38	↓
2016	9,20	↓	10,81	↑	8,87	↑
2017	**8,47**	↓	9,94	↓	6,95	↓
2018	9,20	↑	7,12	↓	6,85	↓

[11]Anisa ika, analisis pengaruh earning per share. *Debt to Equity Ratio* dan return on equity terhadap return saham. Dalam https://www.academia.edu/1177567/ dilihat pada tanggal 17 februari 2020

2019	10,17	⬆	1,04	⬇	**7,71**	⬆

Sumber : Annual Report PT. Astra Agro Lestari Tbk. (data diolah).

Berdasarkan tabel 1.1 *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2011 - 2015 mengalami kenaikan secara terus menerus. Mulai dari tahun 2011 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 4,08, tahun 2012 sebesar 7,99, tahun 2013 sebesar 11,14, tahun 2014 sebesar 13,80, tahun 2015 sebesar 20,34 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 9,20. Pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 8,47 dari 9,20, kemudian *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 sebesar 9,20 dan pada tahun 2018 – 2019 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan kembali dari 9,20 ke 10,17.

Earning Per Share (EPS) pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 *earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan sebesar 10,89 dari 14,57, kemudian *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 sebesar 15,14. Pada tahun 2015 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan signifikan sebesar 3,74 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan signifikan kembali sebesar 10,81 kemudian *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2017 sampai dengan 2018 mengalami penurunan sebesar 7,12. Selanjutnya pada tahun 2018 – 2019 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan kembali dari 747,4 menjadi 1,04.

Pada tahun 2011 dan 2012 harga saham pengalami penurunan. Pada tahun 2011 sebesar 11,47 dan pada tahun 2012 sebesar 10,42. pada tahun 2013 sampai 2015 harga saham mengalami penurunan secara berturut – turut, pada tahun 2013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

sebesar 13,27 dan 2014 sebesar 18,82. pada tahun 2015 harga saham mengalami penurunan kembali sebesar 3,74. pada tahun 2016 harga saham mengalami kenaikan kembali sebesar 8,87. kemudian pada tahun 2017 sampai dengan 2018 harga saham mengalami penurunan secara berturut – turut. Pada tahun 2017 sebesar 6,95, pada tahun 2018 sebesar 6,25 dan yang terakhir pada tahun 2018 – 2019 harga saham mengalami kenaikan dari 6,25 menjadi 7,71.

Gambar 1.1
***Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham**
PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2019

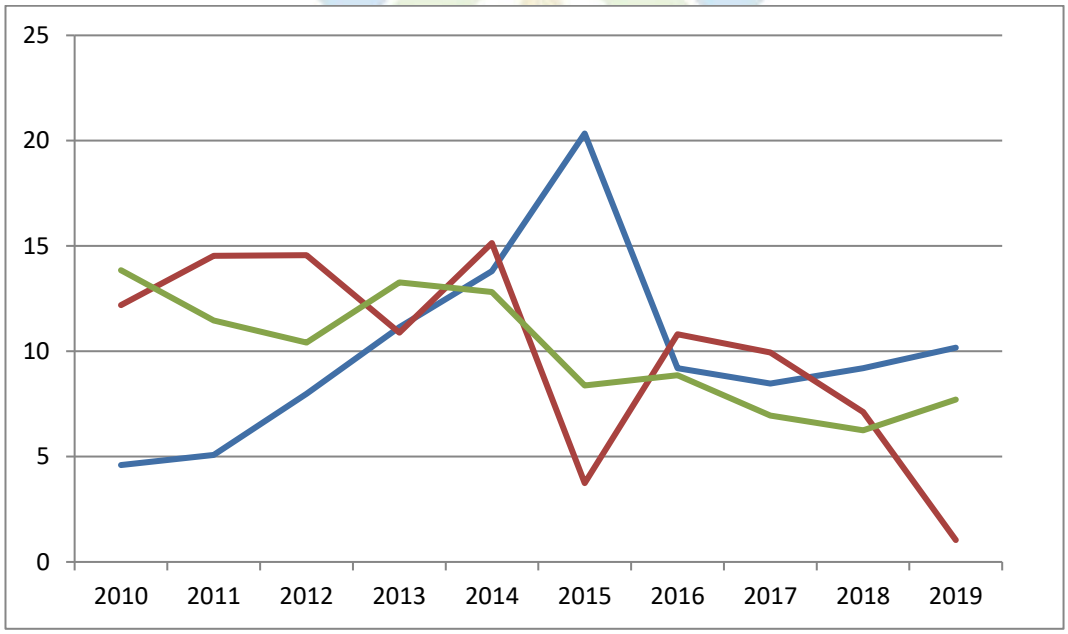

Berdasarkan pada grafik *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan Harga saham diatas, menunjukan proses pertumbuhan yang fluktuatif. Hal tersebut menunjukan jumlah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang relatif kecil terhadap harga saham. Pada

grafik diatas terlihat bahwa data menunjukan adanya beberapa masalah seperti yang terjadi pada tahun 2017, ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan, Harga Saham seharusnya mengalami kenaikan, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan harga saham ikut menurun, sehingga hal ini menyebabkan terjadinya masalah parsial x1 dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham bersimpangan dengan teori yang seharusnya, sama hal nya dengan yang terjadi pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2019. Berdasarkan uraian tersebut penulis merumuskan bahwa, hendaknya data menunjukan kesesuaian dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu, ketika jumlah *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan hendaknya harga saham mengalami kenaikan. Sedangkan ketika *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan, maka harga saham pun akan ikut meningkat, begitupun sebaliknya. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "***Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi di PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2019"***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah mengenai penelitian yang saya teliti yaitu tentang Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham, adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari. Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari. Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
3. Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah diatas, yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari. Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara parsial;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara parsial;
3. Untuk megetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara simultan.

D. Kegunaan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis

a. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan menambah informasi mengenai pasar modal syariah terutama tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

b. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk dijadikan pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengembangkan penelitian pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang.

b. Bagi calon investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan ketika mereka akan menanamkan dananya dipasar modal.

c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negri Sunan Gunung Djati Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI